

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah memerintahkan manusia untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari yang munkar. Tugas untuk menyeru sebenarnya adalah milik semua orang termasuk kita. Karena sebagai seorang manusia tidak ada lagi yang penting selain menyampaikan kebajikan, sebab dari hal inilah manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya. Manusia adalah makhluk yang diberi fitrah besar yaitu akal. Barang siapa yang melaksanakan perintah-Nya sungguh mereka adalah orang-orang yang beruntung. Salah satu jalannya adalah dengan berdakwah.

Seiring dengan perkembangan waktu, bentuk-bentuk dakwah terus mengalami perkembangan. Dakwah tidak hanya diartikan secara praktis, tetapi dalam terminologi modern dakwah telah difahami sebagai upaya rekonstruksi masyarakat yang sesuai dengan cita-cita sosial Islam (Tata Sukayat, 2015 : 21). Banyak cara yang diupayakan agar ajaran Islam dapat tersampaikan, dan tidak hanya sebatas tersampaikan namun dapat difahami, dihayati dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajak atau ceramah dari mimbar ke mimbar saja, namun telah banyak berkembang media yang dapat dimanfaatkan. Karena jika dilihat dari pengertian dakwah secara sederhananya adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk menuju

kebaikan dan jalan Allah, maka apapun kegiatannya bisa disebut dakwah termasuk film maupun tulisan (Asep Saepul Muhtadi, 2012 : 93). Media tulisan bukanlah sesuatu yang baru jika dibandingkan dengan film, mengingat banyaknya karya seorang muslim di masa lampau yang diabadikan melalui tulisan.

Banyak bentuk tulisan yang dapat digunakan sebagai media dakwah, diantaranya buku, kitab, koran, bulletin, novel dan lain-lain. Diantara banyaknya macam salah satunya adalah novel.

Dalam sebuah penyampaian dakwah menggunakan media apapun tidak lepas dari keunggulan dan kekurangannya. Keunggulan dari dakwah melalui tulisan adalah memiliki usia yang panjang dibanding dengan dakwah melalui lisan karena sifatnya yang dapat didokumentasikan (Asep Saepul Muhtadi, 2012 : 94).

Menyampaikan ajaran Islam melalui novel ini diharapkan agar mad'u dapat menerima pesan dakwah yang terdapat dalam novel secara tersirat. Seorang penulis dapat dengan bebas menyampaikan ide, gagasan-gagasan dan nilai-nilai ajaran Islam secara apik, baik disampaikan secara langsung maupun tersirat dalam sebuah dialog. Terdapat beberapa orang yang tidak sempat atau masih sungkan untuk datang ke tempat kajian. Maka dengan membaca novel Islami, diharapkan dapat membuat hati pembaca tergugah dan dapat merealisasikan pesan yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Novel memuat gambaran kehidupan manusia yang terjadi di masyarakat. Kehidupan yang ditampilkan bisa menyenangkan ataupun menyedihkan, tergantung bagaimana penulis ingin mengekspresikannya dan tidak

jarang disesuaikan dengan realitas yang berkembang. Tidak jarang juga karya yang dihasilkan memuat tentang penggambaran wanita.

Pembahasan mengenai wanita memang selalu menarik, baik dikaji melalui tulisan maupun film. Namun seringkali penggambaran wanita ditampilkan lemah dan tidak berdaya. Hal ini karena citra yang telah melekat bahwa kaum wanita lemah dan tidak berdaya sedangkan pria kuat dan perkasa. Meskipun tidak sedikit karya yang menggambarkan bahwa wanita juga tangguh dan memiliki hak yang sama dengan pria di kehidupan social seperti yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El-Sirazi, *Assalamu'alaikum Beijing* dan *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

Dikatakan bahwa jika wanitanya baik maka negaranya juga baik, sebaliknya, jika wanitanya rusak maka rusaklah negaranya (Faisal Hanafi, 2016: 18) itu berarti bahwa wanita adalah tiangnya negara. Maka sangat penting untuk menjadi wanita yang baik. Dalam Islam, wanita yang baik disebut sebagai wanita sholehah.

Salah satu novel yang memuat pesan-pesan dakwah dan tema wanita sholehah tersebut ialah karya Sinta Yudisia yakni yang berjudul *Reem*. Banyak faktor yang menonjol dalam novel ini. Antara lain dari segi cerita, novel *Reem* yang terdapat banyak aspek sosial keagamaan, yaitu syi'ar agama Islam yang diperankan oleh tokoh Reem Radhwa, kesabaran, ketangguhannya atas setiap ujian dan penyakit yang menimpanya. Selain itu, tokoh dalam novel *Reem* adalah nyata. Ia adalah seorang gadis Palestina yang juga berdarah Indonesia dan hafal

Al-Quran sejak usia 11 tahun. sedangkan tokoh lainnya dibuat untuk melengkapi kisah Reem dalam novel.

Novel Reem ini merupakan buku ke-61 dan novel ke-19 karya Sinta Yudisia. Selain itu, novel ini diselipi dengan filosofi dan puisi, baik itu puisi karya Reem sendiri, karya Sinta Yudisia maupun karya penyair Palestina Iqbal Tamimi dan Mahmud Darwish. Hal inilah yang membuat penulis menjadi tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut.

Secara struktural, tema dari novel ini adalah menceritakan tentang kesholehan seorang Reem Radhwa dan ketaatannya terhadap orangtua. Reem sebagai tokoh utama pada cerita ini diharuskan kuat atas segala kejadian yang menimpa dirinya, keluarganya dan saudara-saudara Muslimnya atas kejadian yang menimpa di tempat tinggalnya dulu, yaitu wilayah konflik Palestina. Sabar melawan penyakit dan bakti terhadap orangtua.

Selain itu tokoh lainnya yang memiliki peranan penting dalam alur cerita ini yaitu Kasim, Bibi Aisyah, Baba, Ilham dan Alya. Latar tempat yaitu Maroko, Palestina, kota Merah Marakesh, Fez, Ceez Ali, Indonesia, pasar, rumah sakit, madrasah.

Novel ini mengisahkan tentang usaha Reem untuk ikhlas dan tawakal, bahwa sekalipun jumlah statistik kemanusiaan menghasilkan trauma dan mengancam kecerdasan manusia akibat konflik perang, dan masih harus melawan penyakit, Reem masih bisa bertahan. Kemudian ia bertemu dengan Kasim, seorang

mahasiswa asal Indonesia yang sedang menyelesaikan tesisnya berkenaan dengan Palestina.

Berdasar dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengkajinya dalam bentuk skripsi dengan judul **“POTRET WANITA SHOLEHAH DALAM NOVEL (Analisis Wacana Sara Mills Tentang Sosok Wanita Sholehah dalam Novel Reem karya Sinta Yudisia)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanawanita sholehah ditinjau dari posisi subjek-objek berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam *Novel Reem*?
2. Bagaimana wanita sholehah ditinjau dari posisi pembaca berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam *novel Reem*?
3. Bagaimana sosok wanita sholehah digambarkan dalam novel *Reem*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana wanita sholehah ditinjau dari posisi subjek-objek berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam *novel Reem*.

2. Untuk mengetahui bagaimana wanita sholehah ditinjau dari posisi pembaca berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam *novel Reem*.
3. Untuk mengetahui bagaimana wanita sholehah digambarkan dalam *novel Reem*.

D. Tinjauan Pustaka

Dengan melihat beberapa literatur yang ada, terdapat beberapa kaitan dengan skripsi yang penulis teliti diantaranya :

Pertama skripsi yang ditulis oleh **Ummamah Nisa Uljannah**, dengan judul *Gerakan Perlawanan Perempuan Dalam Novel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Maryam karya Oki Madasari, membahas tentang (1) Bagaimana gerakan perlawanan perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam novel Maryam? (2) bagaimana gerakan perlawanan perempuan ditinjau dari posisi pembaca berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam novel Maryam ? (3) Mengapa perempuan digambarkan sebagai pihak yang melawan dalam novel Maryam ?, dengan tujuan (1) untuk mengetahui bagaimana gerakan perlawanan perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam novel Maryam, (2) untuk mengetahui bagaimana gerakan perlawanan perempuan ditinjau dari posisi pembaca berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam novel Maryam, (3) untuk mengetahui bagaimana perempuan digambarkan sebagai pihak yang melawan dalam novel Maryam.*

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terdapat pada teori yang digunakan. Jika dalam penelitian

Umamah Nisa Uljannah menggunakan teori feminisme maka peneliti menggunakan teori akhlak seorang wanita sholehah.

Kedua skripsi yang ditulis oleh **Rista Dwi Septiani**, dengan judul *Representasi Perempuan dalam Film (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Film The Herd)*, membahas tentang (1) bagaimana penggambaran perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam *film Herd?* (2) Bagaimana penggambaran perempuan ditinjau dari posisi pembaca berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam *Film Herd?* (3) mengapa perempuan digambarkan secara bias oleh sutradara dalam *film Herd?*, dengan tujuan (1) untuk mengetahui penggambaran perempuan ditinjau dari posisi subjek-objek berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam *film Herd* (2) untuk mengetahui bagaimana penggambaran perempuan ditinjau dari posisi pembaca atau penonton berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam *film Herd* (3) untuk mengetahui alasan mengapa perempuan digambarkan bias oleh sutradara dalam *film Herd*.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh **Corri Prestita Ishaya**, dengan judul *Analisis Wacana Sara Mills dalam Film Dokumenter Battle For Sevastopol*, membahas tentang (1) bagaimana penggambaran perempuan menurut analisis wacana Sara Mills dalam *film dokumenter Battle for Sevastopol?* (2) Bagaimana posisi subjek-objek dalam menggambarkan perempuan pada *film dokumenter Battle for Sevastopol?* (3) bagaimana posisi pembaca atau penonton dalam menggambarkan perempuan pada *film dokumenter Battle for Sevastopol?*, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana posisi subjek-objek dan untuk mengetahui

bagaimana pembaca menggambarkan perempuan dalam *film documenter Battle for Sevastopol*.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah bagaimana wanita ditampilkan dalam teks dan gambar. Corri Prestita Ishaya memaparkan tentang pemarjinalan wanita dalam film, sedangkan peneliti memaparkan tentang sosok wanita sholehah yang digambarkan dalam novel.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pengetahuan yang memadai bagi pembaca. Khususnya dalam kajian Ilmu Komunikasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan analisis wacana model Sara Mills. Juga menambah referensi penelitian yang menggunakan novel sebagai objek penelitian di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi titik tolak ukur untuk penelitian yang lebih mendalam di kemudian hari dan pembendaharaan informasi untuk penelitian selanjutnya.

F. Landasan Teori

1. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Sara Mills. Sara Mills telah banyak menulis tentang teori wacana, akan tetapi titik fokusnya adalah wacana mengenai feminisme, yaitu bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, baik berita, gambar, foto ataupun novel (Eriyanto, 2001 : 199).

Wacana adalah komunikasi secara verbal, ucapan maupun percakapan (Eriyanto, 2001: 2).Teori wacana menjelaskan mengenai sebuah peristiwa yang terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan.Analisis wacana pada dasarnya berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa, yaitu bagaimana bahasa ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2001 : 4).

Pada analisis wacana model Sara Mills lebih melihat pada bagaimana posisi subjek-objek actor ditampilkan di teks. Posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subjek dalam pencitraan dan siapa yang menjadi objek dalam pencitraan.Selain itu, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana penulis ditampilkan dalam teks, dan bagaimana pembaca mengidentifikasi dirinya dalam teks.

Selain dilihat dari sisi subjek-objek, analisis ini juga memperhatikan posisi pembaca. Pada posisi ini, Analisis wacana Sara Mills memusatkan perhatiannya pada gender (Cahyo Hasanudin, 2015 : 135). Dalam banyak hal, perempuan dan laki-laki memiliki persepsi yang berbeda ketika membaca sebuah teks atau menonton tayangan, maka mereka juga akan berbeda ketika menempatkan dirinya dalam teks dan tayangan tersebut.

No.	Tingkat	Uraian
-----	---------	--------

1.	Posisi subjek-objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari
No.	Tingkat	Uraian
1.	Posisi subjek-objek	<p>kacamata siapa peristiwa itu dilihat.</p> <p>Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang dieritakan.</p> <p>Apakah masing-masing actor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasan atau kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompo/orang lain.</p>
2.	Posisi pembaca	<p>Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks.</p> <p>Bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan.</p> <p>Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya dalam teks.</p>

Tabel 1 Kerangka Analisis Wacana Sara Mills

2. Kerangka Konseptual

Proses dakwah tidak dapat dilakukan begitu saja, namun harus memperhatikan unsur-unsur penting agar tercapainya tujuan dakwah. Proses itu melibatkan unsur apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, kenapa dan untuk apa. Menurut kajian ilmu dakwah, terdapat lima unsur penting dalam berdakwah yakni seorang da'i atau penyampai dakwah, pesan, media, metode, dan objek dakwah.

Secara sederhana, media adalah alat komunikasi. Media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi (Rully Nasrullah, 2017 : 3). Media juga dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan suatu aktivitas. Media dapat berupa lisan, tulisan, visual maupun audio.

Dakwah adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh para da'i atau mubaligh untuk menyampaikan, mengajak dan menyeru manusia untuk menuju jalan Allah dengan berbuat kebajikan dan mencegah yang munkar. Dan yang dimaksud ajakan menuju jalan Allah berarti beriman kepada-Nya, yaitu iman pada agama Islam yang dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 19 (Tata Sukayat, 2009 : 1). Dimana prosesnya tidak hanya sebatas penyampaian tetapi juga sebuah usaha untuk mengubah pola pikir, rasa dan jalan hidup manusia ke arah kualitas yang lebih baik. Hal ini juga untuk memenuhi cita-cita dari dakwah itu sendiri, yaitu menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Maka media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan atau ajaran kepada mad'unya, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah (Tata Sukayat, 2015 : 27).

Banyak media dakwah yang dapat dikembangkan saat ini. Salah satunya adalah novel. Novel menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah (Tim Reality, 2008 : 470). Dari gagasan tersebut, maka novel adalah penuangan gagasan, ide-ide serta nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bentuk prosa dimana alur

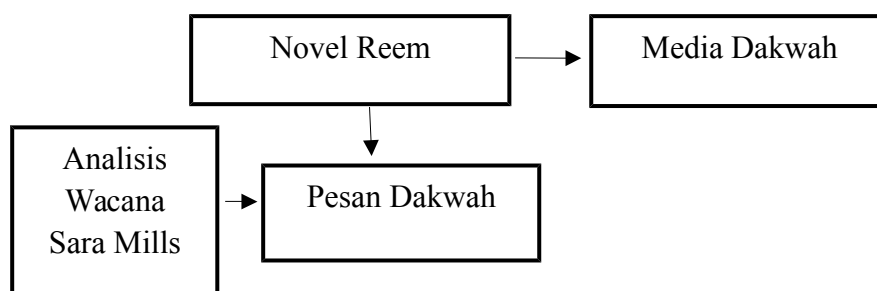
ceritanya bisa merupakan imajinasi atau hal-hal yang terjadi pada diri penulis atau lingkungan sekitar dan secara tidak langsung memberikan sebuah pesan.

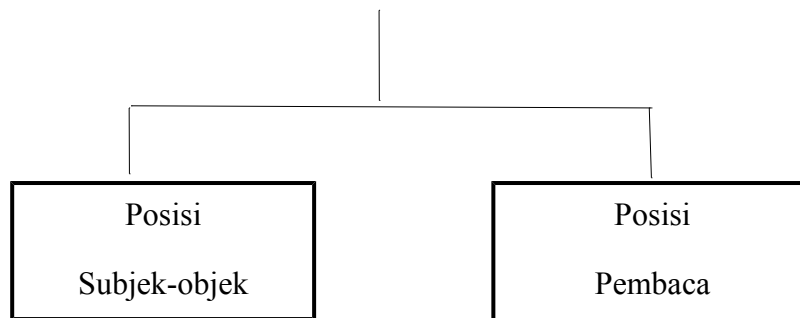
Pesan dakwah yang disampaikan meliputi pengajaran aqidah, syariat, muamalah dan akhlak. Yang termasuk kedalam materi aqidah yaitu pokok kepercayaan dalam agama Islam yang disebut sebagai tauhid dalam islam yaitu kepercayaan terhadap Tuhan (Samsul Munir Amin, 2013 : 90). Sedang dalam syariat akan melahirkan peradaban Islam. Materi muamalah ialah materi yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk Allah Swt. Dan terakhir adalah materi akhlak yang membahas tentang budi pekerti atau tingkah laku.

Pesan dakwah yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai wanita sholehah, bagaimana wanita sholehah ditampilkan dalam teks. Wanitasholehah adalah wanita yang bertakwa kepada Allah, mengikuti sunnah Rasulullah SAW, berbakti kepada orangtua dan taat kepada suami serta tanggung jawab dan sayang terhadap anak (Muhammad Syafi'I Masykur, 2017 : 1).

Seperti yang tertera dalam hadis "Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasannya itu adalah wanita sholehah (wanita yang baik tentang agama, rumah tangga, pergaulan, dan sebagainya). (HR. Muslim) (Hadiyah Salim, 1994 : 11).

3. Kerangka Operasional





G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data (Panduan Penyusunan Skripsi, 2015 : 80-81).

1. Lokasi Penelitian

- a. Objek penelitian. Yang menjadi objek dari penelitian disini merupakan sebuah novel karya Sinta Yudishia yang berjudul *Reem*.
- b. Setelah membaca, peneliti menemukan pesan dalam novel yang memiliki ciri khas tentang dakwah.

2. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai sesuatu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis wacana model Sara Mills. Dalam perspektif analisis wacana, teks tidak dimaknai sebagai sesuatu yang netral (Kuntoro, 2008 : 45).Pilihan kelompok mana yang diposisikan sebagai pencerita menyebabkan peristiwa yang dihadirkan untuk khalayak dalam membaca teks tersebut.

Oleh karena itu, posisi semacam ini berkaitan erat dengan ideology (Kuntoro, 2008 : 45). Menurut pemahaman itulah, menurut Sara Mills, perlu pengkajian lebih dalam mengenai dua posisi tersebut. Siapa yang menjadi posisi subjek-objek dan siapa posisi pembaca dalam teks bergantung pada imajinasi khalayak dalam membaca teks tersebut.

Berkaitan dengan penelitian ini, metode analisis wacana Sara Mills bertujuan untuk mengkaji pesan dakwah apa yang terkandung dalam novel Reem. Dengan pembatasan penelitian, yaitu peneliti hanya mencari pesan wanita sholehah dalam novel Reem dengan melihat siapa posisi subjek-objek dan bagaimana posisi pembaca mengidentifikasi dirinya dalam novel Reem.

Pada penelitian ini digunakan penelitian kualitatif untuk mengungkap makna-makna tersirat dari sebuah teks. Analisis wacana dengan menggunakan pendekatan perspektif Sara Mills lebih menekankan bagaimana perempuan diceritakan dalam teks. Dengan konsep bagaimana actor-aktor dalam teks, akan didapatkan siapa yang lebih dominan menceritakan kejadian (sebagai subjek) serta posisi objek. Titik perhatiannya adalah menunjukkan bagaimana teks yang mencerminkan wanita sholehah dengan menganalisa posisi subjek-objek juga posisi pembaca dalam Novel Reem.

3. Jenis Data

Ada dua jenis data yang dapat digunakan, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mempelajari sampel populasi yang dianalisis melalui rumus-rumus statistik atau computer (Masyhuri dan Zainudin, 2008 : 13).

Kelebihan dari penelitian kualitatif adalah tidak tergantung pada sampel, tetapi tergantung pada kualitas pemahaman peneliti. Sedangkan kekurangannya adalah memakan waktu, prosedur tidak baku, rehabilitas keabsahan data. Kelebihan dari penelitian kuantitatif adalah, semakin banyak sampel, maka akan semakin bagus kualitas data. Sedangkan kekurangan penelitian kuantitatif adalah harus mengontrol variable dan validitas (Masyhuri dan Zainudin, 2008 : 18-19).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian berbentuk pertanyaan, yaitu : (1) Bagaimana wanita sholehah ditinjau dari posisi subjek-objek berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam Novel Reem?, (2) Bagaimana wanita sholehah ditinjau dari posisi pembaca berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam novel Reem? (3) Bagaimana sosok wanita sholehah digambarkan dalam novel Reem.

4. Sumber Data

Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbaru, kata sumber memiliki arti asal (Tim Reality, 2008 : 606). Sehingga sumber data berarti darimana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok atau sumber data utama. Dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Pada sumber data primer, yang peneliti gunakan yakni berupa novel *Reem* yang memiliki pesan-pesan keislaman.

b. Sumber Data Sekunder

Pada sumber data sekunder peneliti melakukan studi pustaka, yakni mengumpulkan data-data serta informasi yang didapat dari berbagai buku-buku, jurnal dokumentasi atau arsip-arsip dan literature lainnyayang berhubungan dengan penelitian ini untuk digunakan sebagai bahan referensi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :membaca, menelaah bacaan dan menulis hasil telaah bacaan.

- a.** Membaca;peneliti membaca seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti membaca novel Reem sebagai objek penelitian, dan berbagai referensi yang mendukung.
- b.** Menelaah bacaan; setelah peneliti selesai membaca, selanjutnya menelaah bacaan.
- c.** Menulis hasil telaah bacaan;setelah selesai menelaah bacaan selanjutnya peneliti akan menuliskan data-data apa saja yang diperlukan dalam penelitian.
- d.** Wawancara.

6. Analisis Data

Di dalam novel ini terdapat banyak pesan dakwah, dan kaitannya dalam proses penganalisan novel ini, adapun tahapan-tahapan dalam analisis wacana dilakukan sebagai berikut :

- a. Reduksi data; yaitu menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data.
- b. Display data atau penyajian data; yaitu menyajikan data dalam bentuk matriks, chart atau grafik.
- c. Interpretasi atau penafsiran; yaitu pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan.
- d. Kesimpulan.

